**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Setiap individu dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi dan berbahasa, baik secara langsung (verbal) maupun tidak langsung (non verbal). Pembelajaran bahasa mempunyai empat aspek yang berkaitan yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari ke empat aspek tersebut, keterampilan menulis merupakan aspek yang paling tinggi tingkatannya, karena menulis merupakan salah satu sarana dalam menuangkan informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para murid, baik murid normal maupun murid luar biasa khususnya murid tunagrahita sedang adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan menulis, murid akan mendapatkan banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut.

Keterampilan menulis merupakan cara berkomunikasi yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyusun dan menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar. Hal yang ditulis dan hendak disampaikan kepada orang lain bisa diterima oleh pembaca atau orang lain dengan tepat sesuai dengan yang ada dalam pikiran penulis. Keterampilan menulis dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain.

Selain itu, keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang berkelanjutan. Keterampilan menulis tidak akan terwujud apabila murid tidak ada keinginan dalam menulis serta pembiasaan bagi murid tersebut untuk berlatih menulis. Bagi murid berkebutuhan khusus, keterampilan menulis akan menjadi hal yang lebih mudah dibandingkan bagi murid yang berkebutuhan khusus, utamanya murid tunagrahita sedang.

Hambatan murid tunagrahita sedang dalam menulis harus mendapat perhatian khusus agar ia terlayani dengan baik dan dapat mengembangkan sisa-sisa kemampuan yang masih ada pada dirinya. Selain itu, keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh anak tunagrahita pada hakikatnya bukan hanya satu bidang tetapi terjadi pada semua bidang akademik.

Pembelajaran menulis menjadi salah satu materi pelajaran yang harus diperoleh murid sejak dini, masih terdapat bebarapa murid tunagrahita sedang mengalami permasalahan dan berbagai kesulitan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa dalam memberi latihan menulis pada anak yang normal juga mengalami kesulitan apa lagi pada anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunagrahita sedang.

Adanya hambatan kemampuan intelektual atau retardasi mental yang dialami oleh murid tunagrahita memberikan gambaran bahwa kapasitas belajar bagi murid tunagrahita sangat terbatas atau dengan kata lain kemampuan akademik mengalami kesulitan. Kondisi tersebut memberi gambaran bahwa kemampuan anak tunagrahita dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya kemampuan motoriknya kurang, sehingga ia tidak dapat bergerak dengan tepat, koordinasi motorik tidak berfungsi secara maksimal. Kekurangan ini dapat terlihat dari cara berjalan, lompat, menulis, memotong, dan pekerjaan lainnya.

Pendidikan formal di sekolah sangat urgen bagi rehabilitasi dan aksesibilitas kemampuan motorik dan koordinasi sensorik bagi murid tunagrahita, dengan melakukan terapi dan pelatihan khusus dalam bidang akademik yaitu dengan memberikan latihan menulis bagi murid tunagrahita kelas dasar II sebagai stimulus dan daya dorong fleksibelitas terhadap kekakuan sistem saraf untuk dapat menstabilkan sistem kerja otak sehingga seorang anak tunagrahita dapat menulis bahkan dapat melakukan pekerjaan lainnya dengan baik dan sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan, penulis menemukan permasalahan dan hambatan menulis huruf vokal pada 2 (dua) murid tunagrahita sedang kelas dasar II SLB Negeri Batu Merah Ambon. Lebih spesifik hambatan yang ditemukan di kelas dasar II, yakni hambatan pada menulis huruf vokal, hal tersebut dapat dilihat dari cara murid yang masih sangat kesulitan ketika diminta untuk menulis huruf vokal pada kertas atau buku yang telah disediakan, meskipun telah diberikan contoh di papan tulis oleh guru yang mengajarkan materi tentang menulis. Beberapa jenis kesalahan bentuk huruf yang ditemukan pada kelas dasar II SLB Negeri Batu Merah Ambon antara lain huruf yang ditulis kurang tertutup atau tidak rapi ketika menuliskan huruf vokal (A, I, U, E, O); garis terlalu melekat sehingga sulit menetukan itu huruf apa yang telah dituliskan oleh murid.

Hal tersebut akhirnya berdampak pada kesulitan untuk membaca tulisan anak dan tentunya berdampak pula pada hasil belajarnya dalam aktivitas pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis yang telah berlangsung di kelas dasar II, masih sangat jarang terjadi aktivitas latihan menulis huruf termasuk latihan motorik halus. Melihat hambatan menulis huruf vokal yang di alami oleh murid tunagrahita sedang, mereka juga cenderung masih memperlihatkan nilai hasil belajar yang terbilang rendah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis. Hal tersebut juga dapat dilihat saat observasi awal, saat murid diminta untuk menuliskan huruf vokal, masing-masing nilai yang diperoleh 2 orang murid tersebut, yakni ZA: 2, SN: 2 sehingga hal tersebut menunjukkan dalam pembelajaran menulis huruf vokal, kemampuan murid masih sangat rendah. Selanjutnya dari hasil pengamatan awal menunjukan beberapa faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar murid tungrahita sedang, seperti kurangnya motivasi, minat dan pembiasaan yang dimiliki oleh murid dalam proses pembelajaran serta latihan motorik yang kurang tepat sehingga kemampuan dan hasil belajar menulis murid tidak mengalami perubahan.

Oleh karena itu, sebagai sebuah upaya dan solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis pada murid tunagrahita sedang, maka penerapan latihan motorik halus harus dilakukan sedini mungkin, seperti meraih, meraba, memegang pensil, menggerakkan alat tulis ke atas dan ke bawah, menggerakkan alat tulis ke kiri dan ke kanan, menggerakkan alat tulis melingkar dan menyalin huruf. Seiring dengan pendapat Kurniasih (2007: 10), bahwa “motorik halus berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan koordinasi otot-otot halus atau kecil. Kemampuan motorik halus ini sama pentingnya dengan motorik kasar sehingga perlu dikembangkan”. Hal tersebut dapat menjadi sebuah langkah strategis dalammembantu murid tunagrahita sedang dalam pembelajaran menulis huruf.

Bertolak dari permasalahan tersebut di atas penulis terdorong untuk melakukan studi tentang; “Latihan Motorik Halus Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Vokal Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar II Di SLB Negeri Batu Merah Ambon”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis huruf vokal pada murid tungrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon sebelum latihan motorik halus?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis huruf vokal pada murid tungrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon setelah latihan motorik halus?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis huruf vokal pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon melalui latihan motorik halus?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan menulis huruf vokal pada murid tungrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon sebelum latihan motorik halus
2. Kemampuan menulis huruf vokal pada murid tungrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon setelah latihan motorik halus
3. Peningkatan kemampuan menulis huruf vokal pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Batu Merah Ambon melalui latihan motorik halus
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

* 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini hasilnya dapat bermanfaat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan dalam hal menulis huruf.

* 1. Manfaat Praktis
     + - 1. Bagi peneliti, memberikan pengalaman, wawasan dan pemahaman dalam mengembangkan dan merancang aktifitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis huruf bagi murid tunagrahita sedang. Selain itu untuk mendapatkan informasi maupun pengetahuan mengenai pengaruh pemberian latihan motorik halus terhadap kemampuan menulis huruf pada murid tunagrahita sedang.
         2. Bagi pendidik sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih aktifitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf dengan keterampilan latihan motorik halus.
         3. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam mengatasi hambatan menulis dan upaya peningkatan kemampuan menulis huruf pada anak tunagrahita sedang di Sekolah Luar Biasa.
         4. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu murid tunagrahita sedang dalam belajar menulis huruf serta dapat mendorong perkembangan motorik halusnya.